

Siklus Hidup Perusahaan dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Pasar Modal Asia Tenggara

Firm Life Cycle and Tax Avoidance: Empirical Study on Southeast Asia Capital Market

Rizka Dwi Jayanti¹✉, Alan Smith Purba², Diah Fitri Harseno³, Risnawati Ramli⁴

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

³Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

⁴Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: rizkajayanti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh siklus hidup perusahaan yang diklasifikasikan melalui arus kas terhadap praktik penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Metodologi penelitian menerapkan analisis regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Data diperoleh dari *financial statement* dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Pasar Modal Asia Tenggara periode 2019-2021, dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 828 sampel observasi. Temuan mengungkapkan bahwa tahap *introduction*, *growth*, dan *mature* dalam siklus hidup perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Abstract

This study aims to provide empirical evidence on the influence of a firm's life cycle classified based on cash flows on tax avoidance practices measured using the Effective Tax Rate (ETR). The research methodology employs logistic regression analysis using SPSS version 25 software. Data were collected from the financial statements and annual reports of manufacturing companies listed on the Southeast Asian Stock Market from 2019 to 2021, with purposive sampling yielding 828 observational samples. The findings reveal that the introduction, growth, and mature stages of a company's life cycle have a significant influence on tax avoidance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Rizka Dwi Jayanti, Alan Smith Purba, Diah Fitri Harseno, Risnawati Ramli.

Article history

Received 2025-04-10

Accepted 2025-06-30

Published 2025-07-11

Kata kunci

Penghindaran Pajak;
Siklus Hidup
Perusahaan;
Teori berbasis
Sumberdaya.

Keywords

Tax Avoidance;
Firm Life Cycle;
Resource Based Theory.

1. Pendahuluan

Kinerja fiskal di kawasan Asia Tenggara masih relatif rendah, dengan rata-rata rasio pajak terhadap PDB hanya mencapai 13-15% (World Bank, 2021). Terdapat variasi yang signifikan antarnegara, Indonesia (9.11%) dan Malaysia (11.4%) berada di bawah rata-rata regional, sementara Filipina (15.6%) dan Singapura (15.4%) relatif lebih baik, serta Myanmar (4.4%) dan Brunei (1.8%) mencatat angka terendah. Rendahnya kinerja perpajakan ini sebagian besar bersumber dari masalah kepatuhan wajib pajak badan usaha, di mana perusahaan memandang pajak sebagai beban finansial tanpa mendapatkan imbalan langsung sehingga mendorong praktik penghindaran pajak yang agresif (Chen et al., 2010).

Penghindaran pajak merupakan suatu strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya. Penghindaran pajak adalah bentuk perencanaan pajak yang bertujuan memanipulasi kegiatan usaha dan transaksi wajib pajak agar beban pajak yang dibayarkan dapat diminimalkan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan yang ada, meskipun bertentangan dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang (Suandy, 2014). Menurut (Smith et al., 2023) Penghindaran pajak pula bisa dikatakan selaku alternatif untuk perusahaan supaya bisa mengalokasikan arus kas keluar dengan optimal ke investasi serta pendanaan operasional perusahaan. Pihak Manajerial perusahaan ialah salah satu pihak internal perusahaan yang berkepentingan dan menunjang aktivitas penghindaran pajak perusahaan.

Siklus hidup perusahaan merupakan proses perkembangan perusahaan melalui beberapa tahapan yang merupakan suatu proses linear dan berurutan (Bhaid, 2010). Menurut Miller & Friesen (1984) siklus hidup perusahaan dibagi ke dalam lima tahapan yaitu *birth*, *growth*, *maturity*, *revival*, dan *decline*. Sedangkan menurut Gort & Klepper (1982) siklus hidup perusahaan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu tahap *introduction*, *growth*, *mature*, *shake-out*, dan *decline*.

Penelitian ini menggunakan *Resourced Based Theory* (RBT) sebagai kerangka berpikir dasar dalam menghubungkan setiap tahap siklus hidup perusahaan dengan upaya perusahaan untuk memaksimalkan manfaat pembayaran pajak melalui penghindaran pajak. Setiap upaya dalam mengelola sumber daya yang dipilih memberikan peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan perubahan kebijakan perpajakan, yang selanjutnya menjadi insentif bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Temuan berbagai studi sebelumnya mengenai hubungan siklus hidup perusahaan dengan praktik penghindaran pajak menunjukkan inkonsistensi hasil. Penelitian terdahulu yang mengungkap pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak dilakukan oleh Suranta et al. (2021) mengidentifikasi bahwa siklus hidup perusahaan tahap *introduction* berpengaruh negatif, tahap *growth* dan *mature* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan *decline* siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Disisi lain, penelitian Hasan et al. (2016) menemukan bahwa perbedaan sumber daya, insentif, dan peluang manajerial, serta fundamental ekonomi di setiap tahapan menunjukkan tingkat penghindaran pajak diperkirakan akan lebih tinggi pada tahap awal dan akhir dan lebih rendah pada tahap *growth* dan *mature*.

Dalam penelitian ini, penghindaran pajak digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan siklus hidup perusahaan berperan sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan tiga variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Penelitian ini mencoba untuk melakukan pengujian kembali dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai siklus hidup perusahaan yang dikaitkan dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh Sutanto & Widayasari (2022) dan Suranta et al. (2021). Penelitian ini memperluas sampel data yang digunakan agar penelitian mengenai siklus hidup perusahaan dan penghindaran pajak menjadi lebih akurat dan komprehensif. Selain itu penelitian ini juga melihat perbedaan pasar modal pada masing-masing negara yang dijadikan objek penelitian. Sampel data yang digunakan merupakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Pasar Modal Asia Tenggara dari tahun 2019-2021.

2. Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan *financial statement* atau *annual report* yang terdapat dalam situs Pasar Modal Asia Tenggara dan situs perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada pasar modal negara-negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, dan Brunei Darussalam). Untuk negara Brunei Darussalam tidak diikutsertakan karena negara tersebut belum memiliki pasar modal.

Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dari kesepuluh negara tersebut, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dari enam pasar modal negara-negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) yang telah memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut kriteria dalam pemilihan sampel penelitian:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang menjadi objek penelitian dan secara konsisten terdaftar di Pasar Modal Asia Tenggara selama tahun 2019-2021.
- 2) Perusahaan sektor manufaktur yang mempublikasikan *financial statement* atau *annual report* selama tahun 2019-2021 dan dapat diakses.
- 3) Perusahaan sektor manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2021.
- 4) Perusahaan yang masuk untuk pengamatan variabel dari siklus hidup perusahaan.

Variabel dependen (Y) adalah penghindaran pajak. Pada penelitian ini penghindaran pajak diprosikan dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR). *Tax rate* yang berlaku di Indonesia adalah sebesar 25% pada tahun 2019 dan 22% pada tahun 2020 dan 2021 (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.123/PMK.03/2020). Malaysia memiliki *tax rate* sebesar 24%, Filipina 30%, Singapura 17%, Thailand 20%, dan Vietnam 20% selama tahun 2019 hingga 2021. Apabila nilai ETR menunjukkan di bawah *tax rate*, maka perusahaan melakukan penghindaran pajak dan diberi dengan nilai 1. Sebaliknya, apabila nilai ETR menunjukkan di atas *tax rate* maka perusahaan bukanlah penghindar pajak dan diberi dengan nilai 0. Adapun pengukuran ETR dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total tax expense}}{\text{Pretax expanse}}$$

Variabel independen (X) adalah siklus hidup perusahaan. Penentuan siklus hidup perusahaan dalam penelitian ini mengadopsi model yang dikembangkan oleh Dickinson (2011) dan Hasan et al., (2016) yang mengklasifikasikan sampel penelitian berdasarkan tahap siklus hidup yang berbeda berdasarkan pola arus kas. Berikut ini adalah klasifikasi yang merujuk pada penelitian keduanya dengan *Operating Cash Flow* (OANCF) yang melambangkan arus kas dari kegiatan operasi, *Investing Cash Flow* (IVNCF) adalah arus kas dari kegiatan investasi, dan *Financing Cash Flow* (FINCF) adalah arus kas dari kegiatan pendanaan.

- 1) *Introduction*: jika OANCF < 0, IVNCF < 0, dan FINCF > 0
- 2) *Growth*: jika OANCF > 0, IVNCF < 0, dan FINCF > 0
- 3) *Mature*: jika OANCF > 0, IVNCF < 0, dan FINCF < 0

Variabel dummy digunakan dalam penelitian ini untuk merepresentasikan siklus hidup perusahaan. Jika perusahaan berada pada tahap tertentu dari siklus hidup perusahaan, variabel dummy akan bernilai satu (1), dan jika tidak, akan bernilai nol (0).

Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan adalah variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini. Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2012). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Variabel kontrol *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya jika perusahaan mengalami likuidasi. *Financial leverage* menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai investasi (Sartono, 2010). Penelitian Suranta et al. (2021) mengukur LEV dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total aset } t - 1}$$

Variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan konsistensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Penelitian Suranta et al. (2021) mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari *Market Value of Equity* (MVE). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(MVE)$$

$$(MVE = \text{Saham beredar} \times \text{Closing price})$$

Adapun persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{TAX_AVOID} = \alpha + \beta_1 \text{Introduction} + \beta_2 \text{Growth} + \beta_3 \text{Mature} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{ROA} + \beta_6 \text{LEV} + \epsilon$$

Keterangan:

TAX_AVOID = Penghindaran pajak (bernilai 1 = penghindaran pajak dan bernilai 0 = bukan penghindaran pajak)

α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
<i>Introduction</i>	= Perkenalan
<i>Growth</i>	= Pertumbuhan
<i>Mature</i>	= Kedewasaan
<i>SIZE</i>	= Ukuran perusahaan
<i>ROA</i>	= Profitabilitas
<i>LEV</i>	= Leverage
ϵ	= Error

3. Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Pasar Modal Asia Tenggara. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sampel representatif yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan manufaktur yang diobservasi berasal dari negara-negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, dan Brunei Darussalam). Dari kesepuluh negara tersebut, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dari enam pasar modal negara-negara Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) yang telah memenuhi kriteria. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 276 perusahaan manufaktur dengan jumlah sampel sebanyak 828.

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independen yaitu siklus hidup perusahaan (*introduction*, *growth*, dan *mature*), serta variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Negara	N	ETR										Introduction			Growth			Mature			Decline			SIZE			ROA			LEV		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Min	Max	Mean	Std. Dev	Min	Max	Mean	Std. Dev	Min	Max	Mean	Std. Dev	Min	Max	Mean	Std. Dev					
Asia Tenggara	828	431	52.1	48	4.8	109	13.2	516	62.3	34	4.1	15.51	33.27	23.6196	4.06547	-0.01	1.72	0.795	0.08973	0.00	2.43	0.1255	0.17523									
Indonesia	219	88	40.2	14	6.4	41	18.7	139	63.5	5	2.3	23.79	33.27	28.7708	2.14543	-0.01	1.72	0.0912	0.14155	0.00	2.43	0.1737	0.23920									
Malaysia	225	113	50.2	14	6.2	25	11.1	128	56.9	16	7.1	15.51	24.57	20.0991	1.59396	0.00	0.44	0.0734	0.06575	0.00	1.08	0.0876	0.11776									
Filipina	63	44	69.8	3	4.8	4	6.3	45	71.4	1	1.6	19.83	26.58	23.5782	1.92098	0.00	0.28	0.0819	0.06355	0.00	0.77	0.1865	0.18257									
Singapura	99	41	41.4	6	6.1	13	13.1	65	65.7	3	3.0	16.07	22.39	19.1313	1.59568	0.00	0.45	0.0726	0.06715	0.00	0.86	0.1236	0.14316									
Thailand	135	94	69.6	3	2.2	10	7.4	98	72.6	1	0.7	20.51	26.30	22.9434	1.46979	0.00	0.23	0.0833	0.04751	0.00	0.93	0.1156	0.14702									
Vietnam	87	52	59.8	8	9.2	16	18.4	41	47.1	8	9.2	22.89	29.43	26.0049	1.43465	0.00	0.29	0.0662	0.05557	0.00	0.66	0.0819	0.14456									

Secara keseluruhan, total observasi di Asia Tenggara mencapai 828 perusahaan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 431 perusahaan manufaktur (52,1%) terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak, menunjukkan bahwa persentase perusahaan yang melakukan penghindaran pajak lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukannya. Distribusi observasi per negara menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 219 perusahaan, Malaysia sebanyak 225 perusahaan, Filipina sebanyak 63 perusahaan, Singapura sebanyak 99 perusahaan, Thailand sebanyak 135 perusahaan, dan Vietnam sebanyak 87 perusahaan.

Pada tahap *introduction*, terdapat 48 perusahaan di Asia Tenggara yang memenuhi kriteria siklus hidup tahap ini, dengan persentase sebesar 4,8%. Selanjutnya, pada tahap *growth*, sebanyak 109 perusahaan masuk dalam kategori ini, mewakili 13,2% dari total sampel. Untuk tahap *mature*, jumlah perusahaan yang termasuk dalam kriteria ini mencapai 516 perusahaan, dengan persentase sebesar 62,3%. Sementara itu, pada tahap *decline*, terdapat 34 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan persentase 4,1%.

Variabel SIZE, yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan $\ln(MVE)$ pada perusahaan di Asia Tenggara, menunjukkan nilai minimum variabel ini adalah 15,51, sementara nilai maksimum mencapai 33,27. Nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan terkecil dalam sampel adalah Kein Hing International Bhd pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan terbesar dalam sampel adalah PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel SIZE tidak memiliki variasi yang signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang tinggi.

Variabel ROA, yang digunakan untuk mengukur proporsi laba bersih terhadap total aset pada perusahaan di Asia Tenggara, menunjukkan nilai minimum ROA adalah (-0,01), sementara nilai maksimum mencapai 1,72. Nilai minimum ROA menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba bersih terkecil dalam sampel adalah PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba bersih tertinggi dari total aset adalah PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel ROA tidak memiliki variasi yang signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang tinggi.

Variabel LEV, yang digunakan untuk mengukur proporsi total hutang jangka panjang terhadap total aset tahun sebelumnya pada perusahaan di Asia Tenggara, menunjukkan nilai minimum LEV adalah 0,00, sementara nilai maksimum mencapai 2,43. Nilai minimum LEV menunjukkan bahwa perusahaan dengan total hutang jangka panjang terendah terhadap total aset tahun sebelumnya adalah SPC Power Corporation pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan dengan total hutang jangka panjang tertinggi terhadap total aset tahun sebelumnya adalah PT United Tractors Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam *leverage* pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.1.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dikatakan terdistribusi secara normal, dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Negara	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Asia Tenggara	0.251	0.000	Tidak Normal
Indonesia	0.212	0.000	Tidak Normal
Malaysia	0.175	0.000	Tidak Normal
Filipina	0.151	0.001	Tidak Normal
Singapura	0.170	0.000	Tidak Normal
Thailand	0.225	0.000	Tidak Normal
Vietnam	0.213	0.000	Tidak Normal

Pada tabel 2, diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi tidak normal. Semua variabel penelitian terdistribusi tidak normal sehingga pengujian regresi logistik dapat dilakukan karena dalam uji normalitas yang baik dalam regresi logistik yaitu data penelitian terdistribusi tidak normal.

3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen yang diteliti. Apabila variabel-variabel bebas tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Jika antar variabel independen memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi yaitu diatas 0,80, maka hal ini merupakan indikasi bahwa antar variabel independen yang diteliti terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Negara	Asia Tenggara		Indonesia		Malaysia		Filipina		Singapura		Thailand		Vietnam	
	Pearson Correlation	Sig.												
Intro - Growth	-0.097	0.005	-0.125	0.064	-0.091	0.173	-0.058	0.650	-0.099	0.331	-0.043	0.623	-0.151	0.163
Intro - Mature	-0.319	0.000	-0.344	0.000	-0.296	0.000	-0.354	0.004	-0.351	0.000	-0.245	0.004	-0.300	0.005
Intro - Decline	-0.051	0.140	-0.040	0.557	-0.071	0.287	-0.028	0.825	-0.045	0.659	-0.013	0.881	-0.101	0.351
Intro - Size	-0.026	0.447	-0.130	0.055	-0.075	0.262	-0.112	0.381	-0.121	0.235	-0.072	0.405	-0.078	0.475
Intro - ROA	-0.068	0.052	-0.052	0.447	-0.104	0.121	-0.207	0.103	-0.087	0.392	0.133	0.124	-0.125	0.247
Intro - Lev	0.059	0.088	-0.001	0.987	0.151	0.024	0.325	0.009	0.130	0.200	-0.096	0.267	0.050	0.647
Growth - Mature	-0.501	0.000	-0.633	0.000	-0.406	0.000	-0.412	0.001	-0.538	0.000	-0.460	0.000	-0.448	0.000
Growth - Decline	-0.081	0.020	-0.073	0.280	-0.098	0.144	-0.033	0.797	-0.069	0.499	-0.024	0.778	-0.151	0.163
Growth - SIZE	0.108	0.002	0.035	0.606	0.022	0.742	-0.015	0.909	-0.051	0.617	0.128	0.140	0.292	0.006
Growth - ROA	-0.127	0.000	-0.154	0.023	-0.103	0.125	-0.095	0.459	-0.031	0.761	-0.287	0.001	-0.156	0.149
Growth - LEV	0.200	0.000	0.103	0.128	0.323	0.000	0.150	0.240	0.038	0.710	0.452	0.000	0.333	0.002
Mature - Decline	-0.266	0.000	-0.201	0.003	-0.318	0.000	-0.201	0.115	-0.244	0.015	-0.141	0.104	-0.300	0.005
Mature - SIZE	0.030	0.389	0.144	0.033	0.039	0.564	0.211	0.097	0.264	0.008	-0.092	0.288	-0.187	0.082
Mature - ROA	0.114	0.001	0.090	0.185	0.199	0.003	0.013	0.922	0.187	0.063	0.066	0.449	0.081	0.455
Mature - LEV	-0.081	0.020	-0.073	0.284	-0.223	0.001	-0.115	0.369	0.049	0.628	-0.130	0.134	-0.111	0.306
Decline - SIZE	-0.047	0.173	-0.132	0.051	0.009	0.893	-0.097	0.452	-0.028	0.781	-0.006	0.942	0.132	0.224
Decline - ROA	-0.071	0.042	-0.064	0.344	-0.082	0.219	-0.097	0.447	-0.096	0.344	0.098	0.258	-0.121	0.264
Decline - LEV	-0.035	0.316	0.050	0.464	-0.056	0.405	-0.014	0.913	0.033	0.743	-0.040	0.641	-0.093	0.393
SIZE - ROA	0.137	0.000	0.154	0.023	0.437	0.000	0.117	0.361	0.171	0.090	-0.062	0.477	0.096	0.375
SIZE - LEV	0.213	0.000	0.192	0.004	0.088	0.191	0.354	0.004	0.193	0.055	0.267	0.002	0.247	0.021
ROA - LEV	-0.093	0.007	-0.030	0.661	-0.193	0.004	-0.383	0.002	-0.122	0.229	-0.289	0.001	-0.348	0.001

Pada tabel 3. hasil penelitian menunjukkan bahwa antar variabel tidak memiliki korelasi karena hasil dari tabel matriks korelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisiennya kurang dari 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terkena masalah multikolinearitas.

3.1.3. Analisis Regresi Logistik

1) Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai *chi square*. Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol (0) apakah data empiris sesuai dengan model. Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test				
Negara	Chi-square	df	Sig.	Keterangan
Asia Tenggara	12.696	8	0.123	Model Fit
Indonesia	7.387	8	0.495	Model Fit
Malaysia	13.295	8	0.102	Model Fit
Filipina	8.519	8	0.384	Model Fit
Singapura	11.837	8	0.159	Model Fit
Thailand	15.338	8	0.053	Model Fit
Vietnam	6.270	8	0.617	Model Fit

Tabel 4. di atas merupakan hasil regresi logistik yang menunjukkan nilai *chi square* Asia Tenggara sebesar 12.696. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (Sig.) yaitu $0.123 \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

2) 3.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke's R Square*. Hasil dari pengujian koefisien determinasi, yaitu *Nagelkerke R Square* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Persamaan:		
$TAX_AVOID = \beta_1Introduction + \beta_2Growth + \beta_3Mature + \beta_4SIZE + \beta_5ROA + \beta_6LEV + \varepsilon$		
Negara	Nagelkerke R Square	
Asia Tenggara		0.055
Indonesia		0.100
Malaysia		0.150
Filipina		0.287
Singapura		0.171
Thailand		0.120
Vietnam		0.142

Pada tabel 5. diketahui bahwa model persamaan regresi Asia Tenggara memiliki nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,055 yang berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis mampu menjelaskan penghindaran pajak sebesar 5,5% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 94,5% yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

3.1.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik, karena dalam penelitian ini variabel dependennya adalah variabel kategorikal. Hasil analisis regresi logistik disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Regresi Logistik

TAX_AVOID = β_1 Introduction + β_2 Growth + β_3 Mature + β_4 SIZE + β_5 ROA + β_6 LEV + ϵ			
Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Konstanta	0.524	0.229	
Intro	-0.938	0.007	
Growth	-0.736	0.005	H Diterima
Mature	-0.469	0.015	
SIZE	-0.015	0.416	
ROA	4.728	0.000	
LEV	-0.059	0.892	

Siklus hidup perusahaan pada tahap *introduction* memiliki koefisien 0,938 dengan arah negatif dan signifikansi $0,007 < 0,05$, menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Hal ini disebabkan karakteristik tahap *introduction*, seperti arus kas operasi dan investasi yang negatif serta pendanaan yang positif, mendorong perusahaan lebih fokus pada peningkatan keunggulan kompetitif (kas, inovasi, investasi) daripada membayar pajak, sesuai dengan *resource-based theory*. Perusahaan pada tahap ini memiliki biaya tinggi, penjualan rendah, dan arus kas operasi negatif, menciptakan ketidakpastian arus kas di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abbas et al. (2019), yang menyatakan bahwa tahap *introduction* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan berusaha memaksimalkan laba dan mengurangi beban pajak.

Siklus hidup perusahaan pada tahap *growth* memiliki koefisien 0,736 dengan arah negatif dan signifikansi $0,005 < 0,05$, menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Pada tahap ini, perusahaan memiliki karakteristik arus kas operasi dan pendanaan yang positif serta investasi yang negatif. Manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan eksternal dan dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif, memberikan otonomi lebih besar dalam perencanaan pajak. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sejalan dengan penelitian Sutanto & Widayarsi (2022). Karakteristik tahap *growth*, seperti keuntungan maksimal, investasi besar, dan arus kas operasi positif, serta sumber daya yang lebih banyak dibanding tahap *introduction*, memungkinkan manajemen mengidentifikasi peluang penghindaran pajak untuk mendukung pertumbuhan dan investasi yang besar.

Siklus hidup perusahaan pada tahap *mature* memiliki koefisien 0,469 dengan arah negatif dan signifikansi $0,015 < 0,05$, menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Karakteristik tahap ini meliputi arus kas operasi positif, investasi negatif, dan pendanaan negatif, mendorong perusahaan memaksimalkan laba atas aset operasi dan melakukan penghindaran pajak, sesuai dengan *resource-based theory*. Pada tahap *mature*, perusahaan menghadapi keterbatasan investasi, penurunan pertumbuhan penjualan, dan ketergantungan pada saldo laba. Namun, dengan sumber daya yang matang dan kemampuan mengelola aset dengan baik, perusahaan memanfaatkan celah perpajakan untuk mencapai kepastian arus kas di masa depan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutanto & Widayarsi (2022) yang menyatakan bahwa tahap *mature* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak karena perusahaan memaksimalkan laba dan mengurangi beban pajak.

Hasil pengujian variabel kontrol ROA terhadap variabel dependen penghindaran pajak melalui proksi ETR menunjukkan koefisien positif yaitu 4.728 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Berdasarkan perbandingan dari ketiga tahap siklus hidup perusahaan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ROA mempengaruhi siklus hidup perusahaan atas penghindaran pajak. Sehingga hasil penelitian ini mendukung *Resource Based Theory*, dimana sumber daya yang dimiliki perusahaan pada tiap siklusnya berbeda dalam kaitannya dengan penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil pengujian variabel kontrol *leverage* (LEV) terhadap variabel dependen penghindaran pajak melalui proksi ETR menunjukkan koefisien negatif yaitu (-0.059) dengan signifikansi $0.892 > 0.05$. Berdasarkan perbandingan dari ketiga tahap siklus hidup perusahaan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa leverage tidak berpengaruh atas penghindaran pajak, disebabkan karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka pihak manajemen akan lebih konservatif

dalam melakukan pelaporan keuangan atau operasional perusahaan. Pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa leverage tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan.

Hasil pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel dependen penghindaran pajak melalui proksi ETR menunjukkan koefisien negatif yaitu (0.015) dengan signifikansi $0.416 > 0.05$. Berdasarkan perbandingan dari ketiga tahap siklus hidup perusahaan hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh atas penghindaran pajak, disebabkan karena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, baik wajib pajak pribadi maupun badan. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk menyetorkan pajak kepada negara, dan perusahaan juga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh publik. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan penghindaran pajak pada tiap tahapan siklus hidup perusahaan.

Siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak cenderung tinggi pada tahap awal (*introduction*) dan menurun pada tahap *growth* dan *mature*. Hal ini sejalan dengan nilai statistik penelitian yang menunjukkan rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,52, mengindikasikan bahwa perusahaan dalam berbagai tahap siklus hidupnya melakukan tindakan penghindaran pajak. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Abbas et al., 2019) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara siklus hidup perusahaan dan penghindaran pajak. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Irawan & Afif, 2020) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara siklus hidup perusahaan dan penghindaran pajak.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Pasar Modal Asia Tenggara tahun 2019-2021, dapat disimpulkan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur pada tahap siklus hidup tertentu cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan *resource-based theory*, yang memprediksi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak berdasarkan ketersediaan dan alokasi sumber daya, serta karakteristik tahap siklus hidup perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitifnya.

Daftar Pustaka

- Abbas, N., Waheed, A., & Hussain, S. (2019). The Impact of Firm Life cycle on the Corporate Tax Avoidance Strategies. *Foundation University Journal of Business and Economics*, 3(2), 15–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33897/fujbe.v3i2.331>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Hasan, M. M., Al-Hadi, A., Taylor, G., & Richardson, G. (2016). Does a Firm's Life Cycle Explain its Propensity to Engage in Corporate Tax Avoidance? *European Accounting Review*, 26(3), 469–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09638180.2016.1194220>
- Irawan, F., & Afif, A. R. (2020). Does Firms' Life Cycle Influence Tax Avoidance? Evidence from Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net, 14(1).
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Smith, A., 1*, P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2023). Issue 2 (2023) Pages 457-468 INOVASI: Jurnal Ekonomi. In Keuangan dan Manajemen (Vol. 19).

Suandy, E. (2014). Perencanaan Pajak. Salemba Empat.

Suranta, E., Midiaستuty, P. P., Fitranita, V., & Dianty, A. T. (2021). Siklus Hidup Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6162>

Sutanto, M., & Widyasari, P. A. (2022). Pengaruh Life Cycle Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Emiten BEI Periode 2017-2019. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 5, 62–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24167/jemap.v5i1.3703>